



KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI PADA SIKAP BELAJAR DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR

Nina Rusydiana | Bastari

How to cite : Rusydiana, Nina., & Bastari, 2017. KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI PADA SIKAP BELAJAR DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 2(1). 33-48.

To link to this article <https://doi.org/10.22236/jppp.v2i1.1266>



©2017. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Published Online on 12 June 2017



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data



KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI PADA SIKAP BELAJAR DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR

Nina Rusydiana¹, Bastari²

¹STKIP Panca Sakti Jakarta

²SPs Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Email : ¹⁾ninarusydia@gmail.com
²⁾bastari12@yahoo.co.id

Received : 8 January 2017 Accepted: 1 May 2017 Published Online: 12 June 2017

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten (konstruk) serta untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap sikap belajar, pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam belajar, dan pengaruh sikap belajar terhadap regulasi diri dalam belajar. Penelitian menggunakan metode survei, dengan teknik *Model Persamaan Struktural* (SEM). Sampel sebanyak 344 mahasiswa. Data dihimpun melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: model pengukuran yang diusulkan *fit* dengan data. Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi parameter model struktural juga menunjukkan bahwa ketiga parameter model signifikan. Artinya (1) terdapat pengaruh positif langsung antara motivasi berprestasi terhadap regulasi diri dalam belajar, (2) terdapat pengaruh langsung positif antara motivasi berprestasi terhadap sikap belajar, dan (3) terdapat pengaruh langsung positif antara sikap belajar terhadap regulasi diri dalam belajar. Pada semester II, motivasi berprestasi memberikan kontribusi **yang lebih besar** terhadap regulasi diri dalam belajar dibandingkan mahasiswa pada semester IV. Sedangkan pada semester IV, sikap belajar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap regulasi diri dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa semester II.

Kata kunci. Motivasi Berprestasi; Regulasi Diri Dalam Belajar; Sikap Belajar.

Abstract

The study aims to test the measurement model and structural model of latent variables (construct) and to investigate the influence of achievement motivation on learning attitude, the effect of motivation on self-regulation in learning, and influence attitudes toward learning self-regulation in learning. The study used survey methods, with the technique of *Structural Equation Model* (SEM). These samples included 344 students. The data were collected through questionnaire. The results showed that: The proposed measurement model *fit* the data. The significance of test results to estimate the parameters of structural models also showed that the three parameters of the model significantly. It means that (1) there is a direct positive influence between achievement motivation on self-regulation in learning, (2) there is a positive direct influence between achievement motivation on learning attitude, and (3) there is a positive direct influence between learning attitude towards self-regulation in learning. In the second semester, achievement motivation contribute greater to self-regulation in learning than students in the IV semester. Whereas in the fourth semester, the attitude of learning contribute greater to self-regulation in learning compared with students of the II semester.

Keywords. Achievement Motivation; Learning Attitude; Self-Regulated Learning.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Perguruan Tinggi diasumsikan sebagai institusi yang dapat memberikan peluang bagi kemajuan perorangan bahkan nasional, dalam arti PT. (Irianto. 2011:181) adalah institusi yang mampu mencetak SDM yang *high quality & professional*. Sudiono, dkk. (2006:1-2), ada berbagai upaya peningkatan kemampuan SDM di PT. melalui pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar. Menurut Damayanti (<http://maswito1969.files.wordpress.com/2011/06/penelitian-kemandirian-belajar-damayanti1.>), peningkatan keterampilan belajar dapat dilakukan melalui konsep *SRL* (Bandura. 1986). Kemampuan *SRL* akan memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

SRL punya banyak manfaat, antara lain, dapat meningkatkan prestasi akademik, mereduksi prokrastinasi, mandiri dalam berbagai konteks kehidupan, membentuk karakter yang mau belajar sepanjang hayat, bisa mengatur diri, meningkatkan motivasi. Boekaerts (Susanto, 2006:65), salah satu faktor yang turut mempengaruhi pencapaian prestasi optimal yaitu *SRL*. Mahasiswa yang punya inteligensi dan kepribadian yang baik, lingkungan rumah dan kampus yang kondusif, perlu ditunjang (Yulinawati, dkk. <http://eprints.undip.ac.id>) oleh kemampuan *SRL* untuk mencapai prestasi optimal. Goleman (Masril. 2011) meyakini bahwa kesuksesan seseorang, 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yakni *emotional intelligence*, yang salah satu domainnya ialah *SR*.

Riset Wolters (Mastuti, dkk. 2006) menunjukkan, bahwa perilaku prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan aspek-aspek dalam *SRL*. Hemat Ferrari, et. al. (Ghufro, 2004), prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan menunda-nunda maka banyak waktu terbuang sia-sia. Wulandari, dkk. (2011), dengan *SR*, mahasiswa dapat menunjukkan serangkaian tindakan untuk mencapai target dengan membuat perencanaan, sehingga prokrastinasi bisa lebih diminimalisir. Strategi belajar, bagi Amalia (2011:263), faktor lain yang turut mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Syah (2003), pendekatan belajar meliputi strategi dan metode untuk memahami bahan ajar. Mahasiswa (Zimmerman, et. al. (1998) yang menerapkan strategi *SR* dalam belajarnya, mampu mengatur diri dalam belajar.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *SR* dalam belajar, salah satu yang terpenting dan menjadi bagian dari *SRL* yaitu motivasi berprestasi. Selain motivasi berprestasi, juga sikap belajar. Bagi Djaali (2009:115), sikap belajar adalah kecenderungan perilaku tatkala seseorang mempelajari hal-hal akademik. Sikap belajar turut berperan dalam membentuk aktivitas belajar. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Maka bila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif (*Ibid.*:117) akan belajar lebih aktif, sehingga meraih hasil yang lebih baik daripada yang sikap belajarnya negatif.

Oleh sebab itu, *SR* pada individu yang belajar matematika perlu terus dikembangkan. Pengembangan itu, didukung oleh beberapa temuan, antara lain individu yang punya *SRL* tinggi cenderung belajar lebih baik, bisa memantau, mengevaluasi, mengatur belajar secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan mendapatkan skor tinggi dalam sains (Hargis, <http://www.jhargins.co/>). Samsul (2010:11) berpendapat bahwa, *SR* aktif mengelola aspek motivasi yang melibatkan kemauan belajar. Menurut Corno (Wolters, 1998), kemauan menjelaskan tentang proses yang terlibat untuk memelihara agar tujuan terpenuhi, dan beda dari motivasi yang hanya menyinggung proses awal yang diciptakan dari tujuan. Peningkatan motivasi akan memicu kemauan belajar yang mengarahkan kemampuan belajar mandiri dan membantu seseorang untuk berprestasi. Peningkatan keterampilan *SRL* (Darmayanti, 2008:71) akan melahirkan motivasi belajar yang mengarahkan kemauan seseorang menjadi *SRL* yang bisa mandiri dalam belajar. *SRL* (Latipah. 2010:112) adalah kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri (Glynn, dkk. 2005) yang membuat pelajaran terasa lebih mudah. *SRL* terbukti juga (Howse, et al., 2003) dapat

meningkatkan motivasi siswa yang kurang beruntung secara ekonomi, sehingga dengan motivasi hasil akademiknya meningkat. Dengan *SRL* (Steffens, 2006), siswa jadi mahir dalam meregulasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Zimmerman (Husna, 2012), motivasi adalah salah satu aspek penting dalam proses *SR*. Regulasi tak akan ada tanpa motivasi untuk bertindak. Usaha-usaha dalam proses *SR* berorientasi pada pencapaian target. Seseorang akan lebih menjaga perilaku dalam mencapai tujuan (Rothman, dkk. 2011) jika perilakunya didasari motivasi internal. Ruseno, besarnya nilai koefisien regresi (R^2) sikap pada materi belajar berbasis komputer dan variabel interaksi dosen-mahasiswa dengan variabel belajar berdasar *SR* sebesar 0,529 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara sikap pada materi tersebut dan interaksi dosen-mahasiswa dengan belajar berdasar *SR*.

Berdasarkan penje;asam di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten (konstruk) serta untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap *self regulated learning* mahasiswa.
- 2) Pengaruh sikap belajar terhadap *self regulated learning* mahasiswa.
- 3) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap sikap belajar mahasiswa

Tinjauan Pustaka

Self-Regulated Learning (SRL)

Regulasi-diri (Maharani, 2010): kemampuan mahasiswa untuk mengelola dan mengendalikan penugasan yang diberikan pada mata kuliah. Singer, et. al. 1999:265 (Masril, 2011): seperangkat perilaku yang digunakan secara fleksibel untuk membimbing, memonitor, dan mengarahkan kinerja seseorang untuk meraih kesuksesan mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku manusia dalam *self-regulation*, menurut Bandura (Suci, 2012): hasil pengaruh resiprokal faktor eksternal, yaitu standar, dan penguatan; dan faktor internal, yaitu observasi-diri, proses penilaian, dan reaksi-diri. *Self-regulated Learning*, menurut Daulay, dkk. (<http://Repository.usu.ac.id>): proses belajar peserta didik menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri, mengarahkan perilaku dan kognisinya secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Deasyanti, dkk. (2007): proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajar, mengimplementasikan strategi, dan memonitor kemajuan pencapaian tujuan, yang melibatkan kognisi, metakognisi, motivasi, afeksi, dan perilaku peserta didik dalam belajar. Arjanggi (2011), bahwa perspektif belajar berdasar regulasi diri atau *student active learning* menempatkan mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Formulasinya, bagi Miller, et. al. (Suci, *Op. cit.*:36): 1) *Receiving*; 2) *Evaluating*; 3) *Triggering*; 4) *Searching*; 5) *Formulating*; 6) *Implementing*; 7) *Assessing*. Cakupannya (Ormrod, 2009:38-39): 1) *goal setting*. 2) *planning*. 3) *self-motivation*. 4) *attention control*. 5) *flexible use of learning strategies*. 6) *self-monitoring*. 7) *appropriate help seeking*. 8) *self-evaluation*. Setiap individu semakin matang sesuai perjalanan waktu (Sudiono, dkk. *Op. cit.*:4-6), maka kesiapan belajar ditentukan oleh bukan kebutuhan atau paksaan akademik dan biologisnya, tetapi lebih banyak oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peranan sosialnya. Indikatornya: (1) merencanakan dan menentukan tujuan, (2) mencatat dan mengawasi, (3) mengatur lingkungan, (4) mengulang dan mengingat, (5) belajar dari sumber yang lain, dan (6) evaluasi diri.

Sikap Belajar

Sikap (Slameto (2010): sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Fishben, et. al. (Dayakisni, dkk. 2007): predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif, et. al. (*Ibid.*): suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Gerungan (2004): sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. *Attitude* senantiasa terarahkan

kepada suatu obyek. Azhari (2004): suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Taylor, et. al. (2009): evaluasi terhadap objek, isu atau orang. Syah (2010): pandangan atau kecenderungan mental. Purwanto (2004): suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Azwar (Suci. *Op. cit.*:44): sikap terdiri dari: komponen kognitif, afektif dan perilaku. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan dan Perubahan Sikap, menurut Azhari (*Op. cit.*: 163):1. Adaptasi. 2. Diferensiasi. 3. Integrasi. 4. Trauma. Sikap belajar, bagi Djaali (2009): kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perilaku atau penilaian mahasiswa ketika mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Skor yang diperoleh dari skala sikap belajar mahasiswa yang terdiri dari 3 aspek, yaitu: penilaian mahasiswa terhadap perilaku dosen, Penilaian mahasiswa atas kepengajaran dan metode dosen dalam mengajar, dan Penilaian mahasiswa atas persetujuan, sasaran, praktek dan persyaratan pendidikan. Indikatornya: (1) penilaian mahasiswa atas perilaku dosen, (2) Penilaian mahasiswa atas kepengajaran dan metode mengajar dosen, dan (3) Penilaian mahasiswa atas persetujuan, sasaran, praktek maupun persyaratan pendidikan.

Motivasi Berprestasi

Motivasi (Mansur, dkk. 2003): daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi. McDonald (Sardiman. 2011:74): perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Smith (*Op. cit.*:114): inti dari pengelolaan diri dalam belajar, dimana melalui motivasi siswa mau mengambil tindakan dan tanggung jawab atas kegiatan belajar yang dia lakukan. Daulay, dkk. (*Op. cit.*:5), motivasi dan tujuan belajar yang dimiliki peserta didik berhubungan dengan *self regulated learning*. Teori motivasi, menurut McClelland (Wahyudi. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/>), terdiri atas: 1) *n-Achievement*; 2) *n-affiliation*; 3) *n-Power*. Woolfolk (1993): *Desire to excel; impetus strive for excellence and success*. Slavin (2006): *The desire to experience success and to participate in activities in which success is dependent on personal effort and abilities*. Newstrom (2007): *Drive some people have to pursue and attain goals*. Maentiningasih (2008), salah satu jenis motivasi yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi (*n-Ach*). McClelland (1987): motif yang mendorong individu untuk meraih sukses dan bertujuan untuk meraih hasil dengan standar tertentu. Keith, et. al. (1989): dorongan seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet. Saprie (2004): skor yang berkaitan dengan suatu kecenderungan pada seseorang siswa untuk melakukan berbagai kegiatan secara aktif dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Uno (2008): dorongan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, dorongan untuk memperoleh kesempurnaan. Tamar, dkk. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasarkan pada dua aspek yang terkandung didalamnya, yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (*motive of success/MS*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive of avoid failure/Maf*). Faktor-faktor yang mempengaruhi, menurut McClelland (Maentiningasih. *Op. cit.*:8): 1) Keinginan mendapatkan pengakuan dari seorang yang ahli; 2) Kebutuhan mendapatkan penghargaan; 3) Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri; 4) Kebutuhan untuk dihormati teman; 5) Kebutuhan untuk bersaing; 6) Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul. Karakteristinya, Tamar, dkk. (*Op. cit.*:10): 1) Selalu berusaha, 2) Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi mereka biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka, 3) Dalam melakukan sesuatu tidak didorong atau dipengaruhi oleh reward (hadiah atau uang), 4) Cenderung mengambil risiko yang wajar, 5) Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya, 6) Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan atau peluang, 7) Bergaul

lebih untuk memperoleh pengalaman, 8) Menyenangi situasi menantang tempat mereka dapat memanfaatkan kemampuannya. 9) Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan masalah, 10) Kreatif, 11) Dalam bekerja atau belajar seakan-akan dikejar waktu.

Motivasi berprestasi adalah keinginan dan pendorong yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan khususnya untuk memperoleh sesuatu yang menjadi tujuan akhir serta harapan untuk berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan secara cepat dan tepat (dibidang akademik). Indikatornya: (1) Tanggung-Jawab, (2) Resiko Pemilihan Tugas, (3) Kreatif – Inovatif, (4) Memperhatikan Umpan-Balik, dan (5) Berorientasi Sukses.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di STKIP Setia Budhi dan STIE La Tansa Mashiro, Kabupaten Lebak, Propinsi Banten, dari bulan Juli s.d. Oktober 2014. Penelitian menggunakan metode survei, dengan teknik Model Persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian memakai program *LISREL 8.80*. Dalam penelitian ini, ada satu variabel bebas – Motivasi Berprestasi (ξ_1) serta dua variabel terikat – Sikap Belajar (η_1) dan *Self Regulated Learning* (η_2). Variabel bebas (ξ_1) dihubungkan dengan kedua variabel terikat (η_1 dan η_2) dengan pola: (1) pengaruh antara variabel ξ_1 dengan η_1 , (2) pengaruh antara variabel ξ_1 dengan η_2 dan (3) pengaruh antara variabel η_1 dan η_2 . Populasi terjangkau berjumlah 2434 mahasiswa, dan dengan teknik sampling yang menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 344 mahasiswa. Dalam menjangkau ketiga data (SRL, SB dan MB) digunakan teknik kuesioner, skala Likert dengan 5 opsi jawaban. Analisis data SEM dilakukan melalui: (1) Spesifikasi Model; (2) mengkonversi model pengukuran dan struktural kedalam sebuah diagram jalur *basic (hybrid) model*; (3) merumuskan persamaan model; (4) identifikasi model; (5) estimasi parameter model; (6) menguji model; dan (7) interpretasi hasil.

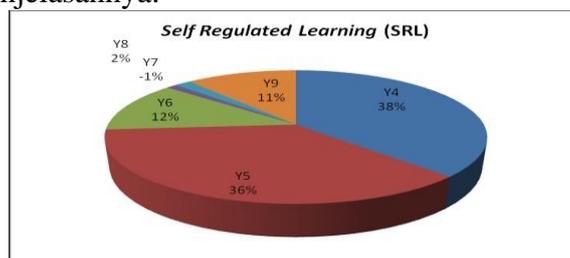
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian:

A. Deskripsi Data

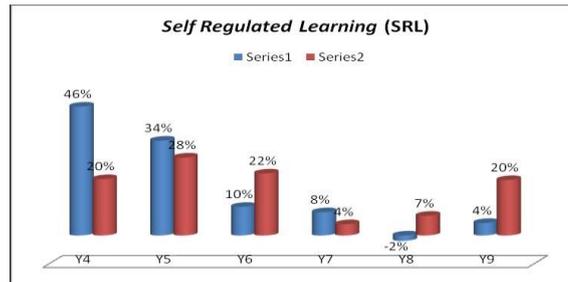
1) Regulasi diri dalam belajar (SRL)

SRL terdiri atas 6 indikator: Merencanakan dan menentukan tujuan, mencatat dan mengawasi, mengatur lingkungan, mengulang dan mengingat, pencarian informasi dan evaluasi diri. Berikut penjelasannya.



Gambar 1: Persentase indikator konstruk SRL seluruh sampel (n = 344)

Mahasiswa sudah merencanakan dan menentukan tujuan belajarnya (Y₄). Dari hasil penelitian, ada 38% dari jumlah total mahasiswa yang sudah merencanakan dan menentukan tujuan belajarnya. Urutan kedua, mencatat dan mengawasi (Y₅) ada 36%. Ketiga, mengatur lingkungan (Y₆) 12%. Keempat, evaluasi diri (Y₉) 11%. Kelima, pencarian informasi (Y₈) 2%, dan keenam (Y₇) mengulang dan mengingat -1%.



Gambar 2: Persentase Indikator *SRL* Smt. II dan IV

Keterangan:

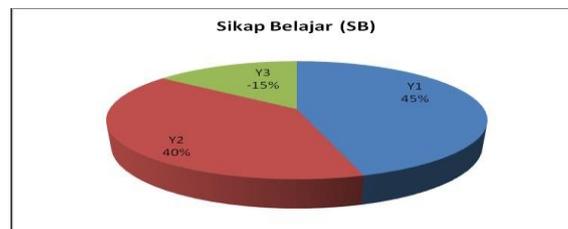
Series 1 = Semester II, n = 243

Series 2 = Semester IV, n = 101

Berdasar gambar 2, persentase indikator merencanakan dan menentukan tujuan (Y₄) berkontribusi paling tinggi pada *SRL*, 46% (smt. II). Kedua, mencatat dan mengawasi (Y₅) 34% (smt. II). Ketiga, mengatur lingkungan (Y₆) 22% (smt. IV). Keempat, evaluasi diri (Y₉) 20% (smt. IV). Kelima, mengulang dan mengingat (Y₇) 8% (smt. II). Keenam, pencarian informasi (Y₈) 7% (smt. IV) dan -2% (smt. II).

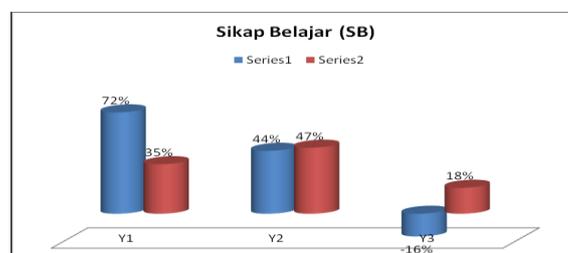
2) Sikap Belajar

SB adalah variabel ekso/endo yang terdiri atas 3 indikator: Penilaian mahasiswa pada perilaku dosen, kepengajaran dan metode mengajar, dan syarat pendidikan. Penjelasannya.



Gambar 3: Persentase indikator konstruk sikap belajar seluruh sampel (n = 344)

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa penilaian mahasiswa pada perilaku dosen (Y₁) paling tinggi. Dari hasil penelitian, ada 45% dari jumlah total mahasiswa yang memperhatikan perilaku dosen dalam mengajar. Urutan kedua, metode mengajar (Y₂) 40%. Ketiga, persyaratan pendidikan (Y₃) -15%.



Gambar 4: Persentase indikator konstruk sikap belajar Smt. II dan IV

Ket.

Series 1 = Semester II, n = 243

Series 2 = Semester IV, n = 101

Berdasarkan gambar 4, persentase indikator penilaian mahasiswa pada perilaku dosen (Y_1) berkontribusi paling tinggi pada sikap belajar mahasiswa, masing-masing sebesar 72% (smt. II). Kedua, penilaian mahasiswa pada metode mengajar (Y_2) 47% (smt. IV). Ketiga, penilaian mahasiswa pada syarat pendidikan (Y_3) 18% (smt. IV) dan -16% (smt. II).

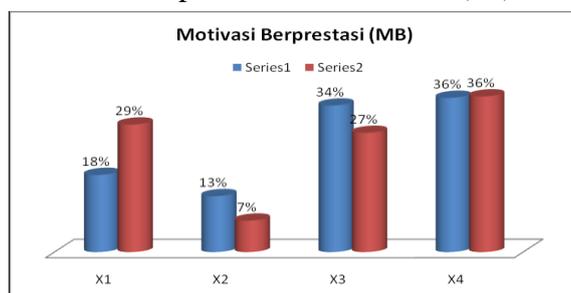
3) Motivasi Berprestasi

MB adalah variabel ekso/endo yang terdiri atas 4 indikator, a.l.: Tanggung-jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif – inovatif, memperhatikan umpan-balik. Penjelasananya.



Gambar 5: Persentase indikator konstruk motivasi berprestasi seluruh sampel (n = 344)

Di dua sekolah tinggi itu umumnya persentase dalam memperhatikan umpan-balik (X_4) mahasiswa paling tinggi. Dari hasil penelitian, ada 28% dari jumlah total mahasiswa yang memperhatikan umpan-balik. Kedua, tanggung-jawab (X_1) 25%. Ketiga, resiko pemilihan tugas (X_2) 24%, dan Keempat, kreatif – inovatif (X_3) 23%.



Gambar 6: Persentase indikator konstruk motivasi berprestasi smt. II dan IV

Ket.

Series 1 = Semester II, n = 243

Series 2 = Semester IV, n = 101

Sesuai gambar 6, persentase indikator memperhatikan umpan-balik (X_4) memberikan kontribusi paling tinggi pada MB, 36% (smt. II dan IV). Urutan kedua, kreatif - inovatif (X_3) 34% (smt. II). Ketiga, tanggung jawab mahasiswa (X_1) 29% (smt. IV). Terakhir, resiko pemilihan tugas (X_2) 13% (smt. II) dan 7% (pada smt. IV).

B. Hasil Estimasi Parameter Model

1) Normalitas dan Linieritas:

Berdasar Q-plot, data yang dianalisis normal secara multivariat, serta hubungan antar variabel cenderung bersifat linier karena punya pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya.

2) Outlier:

Dari tabel output SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien d^2 (Mahal. Distance) min. 1.604 dan maks. 30.933, sedang nilai statistik χ^2 tabel yaitu 34,52818 {Db 13 dan tingkat kesalahan 0,001 (= CHIINV (0.001,13))}. Karena nilai statistik $\chi^2 = 30.933 < d^2 = 34.528$, maka dikatakan tidak ada outliers pada data penelitian.

3) Multikolinearitas :

Pada format LISREL, identifikasi kemungkinan adanya multikolinearitas muncul ditandai dengan peringatan “WARNING: Matrix to be analyzed is not positive definite.” Karena tanda-tanda itu tidak ada, maka data sampel tidak mengandung multikolinearitas.

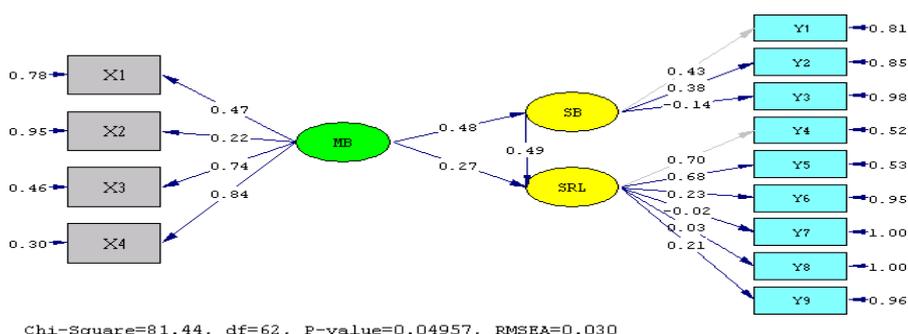
C. Menguji Model

1) Uji Model Pengukuran

Uji model pengukuran terdiri atas sampel 344 mahasiswa, Sampel semester II, 243 orang, dan semester IV, 101 orang. Pembahasannya sebagai berikut.

a. Seluruh Sampel

Model pengukuran dengan seluruh sampel 344 orang, dapat dilihat pada gambar estimasi parameter *hybrid model* studi *SRL* seluruh sampel berikut ini:



Gambar 7: Estimasi parameter *Hybrid Model* studi *SRL* seluruh sampel (*Standardized*, n =344)

Gambar di atas, menunjukkan nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk MB (X1, X3 dan X4) lebih besar dari 0,40, maka ketiga indikator dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk MB. Sedang nilai *loading faktor* pada indikator X2 < 0,40 maka indikator dinyatakan tidak valid, sehingga harus di-drop.

Nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk sikap belajar Y1 lebih besar dari 0,40, maka indikator Y1 dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk sikap belajar. Sedangkan nilai *loading faktor* pada indikator Y2 dan Y3 kurang dari 0,40, maka kedua indikator dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop.

Nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk SRL (Y4 dan Y5) lebih besar dari 0,40, maka kedua indikator dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk SRL. Sedangkan nilai *loading faktor* pada indikator (Y6 – Y9) < 0,40 maka keempat indikator dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop. Uji validitas indikator konstruk MB, SB, SRL dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari hasil estimasi, diperoleh *loading faktor* (λ) sebagai koefisien yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel indikator dalam membentuk variabel laten. Faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk variabel laten ditunjukkan oleh nilai λ yang paling

besar. Semakin besar nilai λ , makin besar pula kontribusi suatu variabel indikator dalam membentuk variabel laten.

Tabel 1 Hasil estimasi parameter, model pengukuran konstruk SB, SRL dan MB (*Standardized*, n = 344)

	Indikator	Muatan Faktor (λ)	Cut off value	Kesimpulan
X ₁	Tanggung Jawab	0,47	0,40	Valid
X ₂	Resiko Pemilihan Tugas	0,22	0,40	Tidak Valid
X ₃	Kreatif - Inovatif	0,74	0,40	Valid
X ₄	Memperhatikan <i>Feedback</i>	0,84	0,40	Valid
Y ₁	Perilaku Dosen	0,43	0,40	Valid
Y ₂	Metode Dosen	0,38	0,40	Tidak Valid
Y ₃	Persyaratan Pendidikan	-0,14	0,04	Tidak Valid
Y ₄	Merenc. dan Menent. Tujuan	0,70	0,40	Valid
Y ₅	Mencatat dan Mengawasi	0,68	0,40	Valid
Y ₆	Mengatur Lingkungan	0,23	0,40	Tidak Valid
Y ₇	Mengulang dan Mengingat	-0,02	0,40	Tidak Valid
Y ₈	Pencarian Informasi	0,03	0,40	Tidak Valid
Y ₉	Evaluasi Diri	0,21	0,40	Tidak Valid

Ket : n = 344, $\lambda > 0,40$

Berdasarkan nilai *loading factor* (λ) dari masing-masing variabel indikator pada seluruh sampel, dapat ditentukan bahwa persentase jumlah Memperhatikan umpan-balik (X₄) sebagai variabel yang paling berpengaruh pada MB, dengan $\lambda = 0,84$. Sedangkan, penilaian mahasiswa pada perilaku dosen (Y₁) sebagai variabel indikator yang memiliki pengaruh terbesar, dengan $\lambda = 0,43$, pada SB. Lalu, merencanakan dan menentukan tujuan (Y₄) sebagai variabel indikator yang memberikan pengaruh paling besar pada SRL, dengan nilai $\lambda = 0,70$. Berikut tabel pernyataan yang mendukung indikator dari variabel SRL, SB dan MB.

Tabel 2 Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness-of-Fit*) Seluruh Sampel (n = 344)

<i>Goodness-of-Fit</i>	Hasil Estimasi	Keterangan
P-value > 0,05	0,05	<i>Fit to the data</i>
RMSEA ≤ 0,08	0,03	<i>Fit to the data</i>
CFI ≥ 0,90	0,97	<i>Fit to the data</i>

Sumber: Hasil pengolahan data

Mengacu pada tabel 2 hasil estimasi kesesuaian model, bahwa nilai hasil estimasi kesesuaian model adalah sangat baik. Karena hasil estimasi model secara keseluruhan memenuhi syarat nilai *goodness-of-fit*. Dari hasil uji kesesuaian model pengukuran, bahwa nilai P-Value 0,05 = 0,05, RMSEA 0,03 < 0,08 dan nilai CFI 0,97 > 0,90, dengan demikian model pengukuran yang diusulkan *fit* dengan data. Artinya, hasil estimasi yang diperoleh dari data sampel dapat dijadikan basis untuk membuat generalisasi atas fenomena yang diteliti.

Tabel 3 Dekomposisi pengaruh antar variabel studi MB, SB dan SRL (*Standardized*, n = 344)

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		
	Langsung (DE)	Tidak Langsung (IF) melalui	Total
SB ← MB	0,4835	-	0,4835
SRL ← MB	0,2701	0,2368	0,5069
SRL ← SB	0,4897	-	0,4897

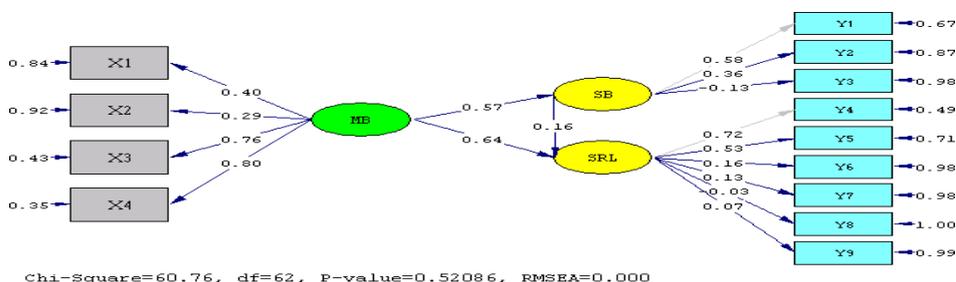
Berdasarkan model yang terbentuk, SRL dipengaruhi oleh dua variabel laten terikat dan bebas, SB ($\beta = 0,49$) dan MB ($\gamma_2 = 0,27$), sedang SB dipengaruhi oleh MB ($\gamma_1 = 0,48$).

Mengacu pada hasil estimasi, dikatakan bahwa SB adalah aspek yang memberikan pengaruh paling besar pada SRL. Sementara MB punya pengaruh paling kecil pada SRL. Berdasarkan tabel 3, dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Pada seluruh sampel, pengaruh total MB pada SB = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $0,4835 + 0 = 0,4835$.
- 2) Pengaruh total MB pada SRL = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung melalui SB = $0,2701 + (0,4835)(0,4897) = 0,2701 + 0,2368 = 0,5069$.
- 3) Pengaruh tidak langsung MB pada SRL melalui SB = $(0,4835)(0,4897) = 0,2368$.
- 4) Pengaruh total SB pada SRL = pengaruh langsung = $0,4897$.

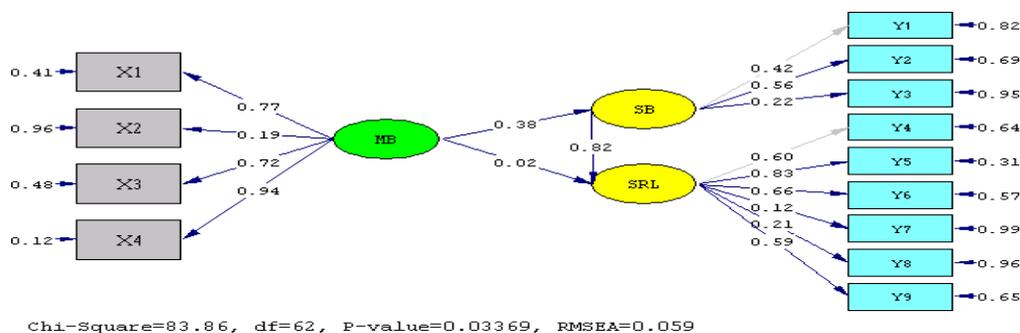
b. Semester II dan IV

Model pengukuran dibagi kedalam dua kelompok menurut semester, semester II dan IV. Sampel pada semester II, 243 orang, dan semester IV, 101 orang. Gambar estimasi parameter *Hybrid Model* studi SRL semester II dan IV dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8: Estimasi parameter *Hybrid Model* studi SRL Smt. II (Standardized, n = 243)

Berdasarkan gambar di atas, bahwa nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk MB (X1, X3 dan X4) lebih besar dari 0,40, maka keempat indikator dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk MB. Sedangkan nilai *loading faktor* pada indikator X2 < 0,40, maka indikator X2 dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop. Nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk SB Y1 lebih besar dari 0,40, maka indikator Y1 dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk SB. Sedangkan nilai *loading faktor* pada indikator (Y2 dan Y3) < 0,40, maka kedua indikator dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop. Nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk SRL (Y4 dan Y5) lebih besar dari 0,40, maka kedua indikator dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk SRL. Sedangkan nilai *loading faktor* pada indikator (Y6 – Y9) < 0,40, maka keempat indikator dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop.



Gambar 9: Estimasi parameter *Hybrid Model* studi SRL Smt. IV (Standardized, n = 101)

Gambar 9 adalah estimasi parameter *Hybrid Model* studi *SRL* Smt IV. Berdasarkan gambar di atas, bahwa nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk MB (X_1 , X_3 dan X_4) lebih besar dari 0,40, maka keempat indikator dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk MB. Sedang nilai *loading faktor* pada indikator $X_2 < 0,40$, maka indikator X_2 dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop. Nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk SB Y_2 lebih besar dari 0,40, maka indikator Y_2 dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk SB. Sedang nilai *loading faktor* pada indikator (Y_1 dan Y_3) $< 0,40$, maka kedua indikator dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop. Nilai *loading faktor* (λ) yang distandarkan pada indikator pembentuk konstruk *SRL* (Y_4 , Y_5 , Y_6 dan Y_9) lebih besar dari 0,40, maka keempat indikator dinyatakan valid dalam menjelaskan konstruk *SRL*. Sedang nilai *loading faktor* pada indikator (Y_7 dan Y_8) $< 0,40$, maka kedua indikator dinyatakan tidak valid, dan harus di-drop. Hasil estimasi parameter, model pengukuran konstruk studi *SRL* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil estimasi parameter, model pengukuran konstruk studi *SRL* Smt. II dan IV

Indikator	Cut-off value	Smt. II λ	Kes.	Smt. IV λ	Kes.
X_1 Tanggung-jawab	0,40	0,40	Valid	0,77	Valid
X_2 Resiko Pemilihan Tugas	0,40	0,29	Tidak	0,19	Tidak
X_3 Kreatif-Inovatif	0,40	0,76	Valid	0,72	Valid
X_4 Memperhatikan <i>feedback</i>	0,40	0,80	Valid	0,94	Valid
Y_1 Perilaku Dosen	0,40	0,58	Valid	0,42	tidak
Y_2 Metode Dosen	0,40	0,36	Tidak	0,56	Valid
Y_3 Persyaratan Pendidikan	0,40	-0,13	Tidak	0,22	Tidak
Y_4 Meren. dan Menent. Tujuan	0,40	0,72	Valid	0,60	Valid
Y_5 Mencatat dan Mengawasi	0,40	0,53	Valid	0,83	Valid
Y_6 Mengatur Lingkungan	0,40	0,16	Tidak	0,66	Valid
Y_7 Mengulang dan Mengingat	0,40	0,13	Tidak	0,12	Tidak
Y_8 Pencarian Informasi	0,40	-0,03	Tidak	0,21	Tidak
Y_9 Evaluasi Diri	0,40	0,07	Tidak	0,59	Valid

Ket : (Semester II, n = 242), (Semester IV, n = 101), $\lambda > 0,40$

Berdasar tabel 4 indikator Memperhatikan umpan-balik (X_4) sebagai variabel yang paling berpengaruh pada MB, pada smt II dan IV. Nilai *loading faktor* (λ) pada smt II sebesar 0,80, sedang pada smt IV adalah 0,94. Indikator yang punya pengaruh paling besar pada SB, yaitu penilaian mahasiswa pada perilaku dosen (Y_1) dengan $\lambda = 0.58$ pada smt II, sedangkan penilaian mahasiswa atas metode mengajar (Y_2) dengan $\lambda = 0.56$ pada smt IV. Indikator yang punya pengaruh paling besar pada *SRL* yaitu merencanakan dan menentukan tujuan (Y_4) dengan $\lambda = 0.72$ di smt II, sedang mencatat dan mengawasi (Y_5) dengan $\lambda = 0,83$ di smt IV.

Tabel 5 Ukuran kesesuaian model dan hasil estimasi kesesuaian model *SRL* smt. II dan IV

<i>Goodness of-Fit</i>	Hasil Estimasi Smt. II	Tingkat Kesesuaian	Hasil Estimasi Smt. IV	Tingkat Kesesuaian
P-value >	0,05	Fit	0,03	Tidak Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	Fit	0,05	Fit
CFI	$\geq 0,90$	Fit	0,93	Fit

Sumber: Hasil pengalolahan data

Mengacu pada tabel 5, hasil estimasi kesesuaian model dapat dinyatakan bahwa nilai hasil estimasi kesesuaian model adalah sangat baik. Karena hasil estimasi model secara keseluruhan memenuhi syarat nilai *goodness-of-fit*. Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pengukuran pada smt. II, bahwa nilai P-Value $0,52 > 0,05$, RMSEA $0,00 < 0,08$ dan nilai CFI

1,00 > 0,90, sehingga dapat diartikan bahwa model pengukuran yang diusulkan pada smt. II fit dengan data. Artinya, hasil estimasi yang diperoleh dari data sampel pada smt. II dapat dijadikan basis untuk menggeneralisasikan fenomena yang diteliti. Sedangkan pada smt. IV, bahwa nilai P-Value $0,03 < 0,05$ (tidak fit), tetapi RMSEA $0,05 < 0,08$ dan nilai CFI $0,93 > 0,90$ (fit), sehingga dapat diartikan bahwa model pengukuran yang diusulkan pada smt. IV fit dengan data. Artinya, hasil estimasi yang diperoleh dari data sampel pada smt. IV dapat dijadikan basis untuk menggeneralisasi fenomena yang diteliti.

Tabel 6 Dekomposisi pengaruh antar variabel studi MB, SB dan SRL (Standardized, n = 243)

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh			
	Langsung (DE)	Tidak Langsung (IE) melalui		Total
SB ← MB	0,5682	-	-	0,5682
SRL ← MB	0,6440	0,0901	-	0,7341
SRL ← SB	0,1586	-	-	0,1586

Berdasar model yang terbentuk, SRL dipengaruhi oleh dua variabel laten terikat dan bebas, SB ($\beta = 0,16$) dan MB ($\gamma_2 = 0,64$), sedangkan SB dipengaruhi oleh MB sebesar ($\gamma_1 = 0,57$). Mengacu pada hasil estimasi tersebut, dapat dikatakan bahwa MB adalah aspek yang memberikan pengaruh paling besar pada SRL pada smt. II. Sedang SB punya pengaruh paling kecil pada SRL. Berdasar tabel 6 dapat dinyatakan bahwa:

1. Pada smt. II, pengaruh total MB pada SB = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $0,5682 + 0 = 0,5682$.
2. Pengaruh total MB pada SRL = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung melalui SB = $0,6440 + (0,5682)(0,1586) = 0,6440 + 0,0901 = 0,7341$.
3. Pengaruh tidak langsung MB pada SRL melalui SB = $(0,5682)(0,1586) = 0,0901$.
4. Pengaruh total SB pada SRL = pengaruh langsung = **0,1586**.

Tabel 7 Dekomposisi pengaruh antar variabel studi MB, SB dan SRL (Standardized, n = 101)

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh			
	Langsung (DE)	Tidak Langsung (IE) melalui		Total
SB ← MB	0,3816	-	-	0,3816
SRL ← MB	0,0204	0,3137	-	0,3341
SRL ← SB	0,8219	-	-	0,8219

Berdasar model yang terbentuk, SRL dipengaruhi oleh dua variabel laten terikat dan bebas, SB ($\beta = 0,82$) dan MB ($\gamma_2 = 0,02$), sedang SB dipengaruhi oleh MB sebesar ($\gamma_1 = 0,38$). Mengacu pada hasil estimasi tersebut, dapat dikatakan bahwa SB adalah aspek yang memberikan pengaruh paling besar pada SRL di smt. IV. Sementara MB punya pengaruh paling kecil pada SRL. Berdasarkan tabel 7 dapat dinyatakan bahwa:

1. Pada smt. IV, pengaruh total MB pada SB = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung = $0,3816 + 0 = 0,3816$.
2. Pengaruh total MB pada SRL = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung melalui SB = $0,0204 + (0,3816)(0,8219) = 0,0204 + 0,3137 = 0,3341$.
3. Pengaruh tidak langsung MB pada SRL melalui SB = $(0,3816)(0,8219) = 0,3137$.
4. Pengaruh total SB pada SRL = pengaruh langsung = **0,8219**.

2. Uji Model Struktural

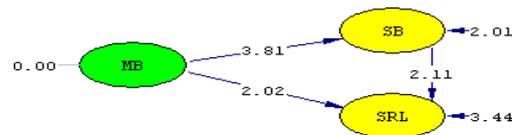
SEM digunakan untuk menganalisis bentuk serta besarnya pengaruh (langsung dan tidak langsung) antara variabel laten bebas pada variabel laten terikat. Variabel laten bebas adalah MB. Sementara variabel laten terikat adalah SRL dan SB. Analisis menggunakan SEM

dilakukan dengan membagi sampel kedalam 2 grup berdasar jurusan, smt. II sebanyak 243 mahasiswa dan smt. IV sebanyak 101 orang.

Hasil analisa uji *t-value* dapat mempresentasikan variabel-variabel indikator dan laten bebas, yang memberikan pengaruh nyata dan tidak nyata pada variabel laten terikat. Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara nyata bila memiliki *t-value* lebih besar dari 1.96 pada signifikansi 5 persen, begitu pula sebaliknya.

a. Seluruh Sampel

Model Struktural dengan seluruh sampel sebanyak 344 orang, Statistik *t*-hitung parameter *Hybrid Model* studi *SRL* seluruh sampel dapat dilihat pada gambar berikut.



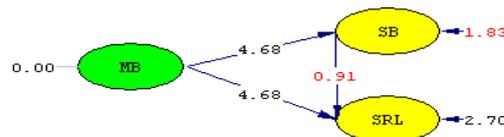
Gambar 10: Statistik *t*-hitung parameter *Hybrid Model* studi *SRL* seluruh sampel ($n = 344$)

Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi parameter model struktural menunjukkan bahwa ketiga parameter model signifikan, yaitu koefisien jalur MB ke SB (t -hitung = 3,81 > 1,96), MB ke SRL (t -hitung = 2,02 > 1,96) dan SB ke SRL (t -hitung = 2,11 > 1,96). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 , H_2 dan H_3 diterima. Artinya bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh langsung positif antara MB pada *SRL*.
- 2) Terdapat pengaruh langsung positif antara MB pada SB.
- 3) Terdapat pengaruh langsung positif antara SB pada *SRL*.

b. Semester II dan IV

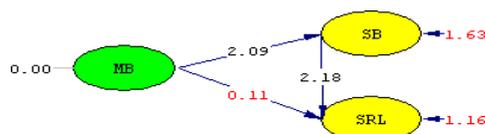
Model Struktural pada penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok berdasar semester II dan IV. Pengujian dilakukan secara sendiri-sendiri pada smt. II lalu pada smt. IV. Sampel smt. II sebanyak 243 orang, sedang smt. IV sebanyak 101 orang. Statistik *t*-hitung parameter *Hybrid Model* studi *SRL* smt. II dan IV dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11: Statistik *t*-hitung parameter *Hybrid Model* studi *SRL* Smt. IV ($n = 243$)

Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi parameter model struktural menunjukkan bahwa ada satu model parameter yang tidak signifikan, yaitu koefisien jalur SB ke *SRL* (t -hitung = 0,91 < 1,96). Maka dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak, sedang dua parameter model, yaitu H_1 dan H_2 diterima. Artinya bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh langsung positif antara MB terhadap *SRL*.
- 2) Terdapat pengaruh langsung positif antara MB terhadap SB.
- 3) Tidak terdapat pengaruh langsung positif antara SB pada *SRL*



Gambar 12: Statistik *t*-hitung parameter *Hybrid Model* studi *SRL* Smt. IV ($n = 101$)

Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi parameter model struktural menunjukkan bahwa ada satu model parameter yang tidak signifikan, yaitu koefisien jalur MB ke *SRL* (t -hitung = 0,11 < 1,96). Maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak, sedang dua parameter model, yaitu H_2 dan H_3 diterima. Artinya bahwa:

- 1) Tidak terdapat pengaruh langsung positif antara MB pada *SRL*.
- 2) Terdapat pengaruh langsung positif antara MB terhadap SB.
- 3) Terdapat pengaruh langsung positif antara SB pada *SRL*.

Hasil penelitian mengenai variabel MB yang diduga punya pengaruh langsung positif terhadap SB dan *SRL* mahasiswa, ternyata menghasilkan estimasi model yang *fit*, serta hasil uji kebermaknaan menunjukkan bahwa ketiga parameter model signifikan. Maka MB bisa dijadikan parameter untuk meningkatkan SB dan *SRL* mahasiswa.

Cara belajar mahasiswa selama ini belum mendapatkan perhatian serius dari sekolah, dosen, dan mahasiswa-sendiri. Maka perlu usaha yang komprehensif dan konsisten dalam memperbaiki MB terhadap SB dan *SRL*. Dengan perbaikan, akan meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar mahasiswa. Maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) *SRL* dipengaruhi oleh SB, MB dan lain-lain faktor diluar penelitian seperti pola asuh orang tua, prokratinasi, dsb. Maka perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor ini dan pengayaan indikator yang diduga punya pengaruh pada *SRL*.
- 2) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif, guna mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang berpengaruh atas *SRL*.

4. Kesimpulan

SRL mahasiswa di kedua sekolah tinggi tersebut di atas, dipengaruhi oleh SB dan MB-nya. Pada variabel *SRL*, indikator yang secara valid dapat mengukur *SRL* adalah: (1) merencanakan dan menentukan tujuan, sebagai indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi pada *SRL* (38%), dan (2) mencatat dan mengawasi, memberikan kontribusi 36%.

Sementara variabel SB menghasilkan satu-satunya indikator yang secara valid dapat mengukur SB, yaitu: penilaian mahasiswa pada perilaku dosen dalam mengajar. Sebagai satu-satunya indikator dalam mengukur SB, perilaku dosen memberikan kontribusi paling besar (45%) diantara indikator lain. Pada variabel MB, indikator yang secara valid mengukur MB adalah: (1) tanggung-jawab, (2) kreatif – inovatif dan (3) memperhatikan umpan balik. Indikator memperhatikan umpan-balik memberikan kontribusi paling tinggi (28%) pada MB. Indikator tanggung-jawab memberikan kontribusi 25 persen. Sementara indikator resiko pemilihan tugas memberikan kontribusi 24 persen.

Hasil estimasi model secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai RMSEA 0,03 < 0,05 dan nilai CFI 0,97 > 0,90) sehingga memenuhi syarat nilai yang telah ditentukan. Ini berarti, model pengukuran yang diusulkan fit dengan data, sehingga dapat digeneralisasikan. Berdasarkan hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi parameter model struktural, bahwa ketiga parameter model signifikan, yaitu koefisien jalur MB ke SB (t -hitung = 3,81 > 1,96), MB ke *SRL* (t -hitung = 2,02 > 1,96) dan SB ke *SRL* (t -hitung = 2,11 > 1,96). Artinya: (1)

Terdapat pengaruh positif langsung antara MB pada SB; (2) Terdapat pengaruh langsung positif antara MB pada *SRL*. (3) Terdapat pengaruh langsung positif antara SB pada *SRL*.

Pada Model *SRL* (smt. II dan IV) masing-masing terdapat satu model parameter yang tidak signifikan. Pada smt. II, model parameter dimaksud adalah koefisien jalur SB ke *SRL*, sedang pada smt. IV yaitu MB ke *SRL*. Bila dilihat hasil uji kebermaknaan pada kedua smt. dapat disimpulkan bahwa: pada smt. II, MB memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap *SRL*. Sedang pada smt. IV, SB memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap *SRL*.

5. Daftar Pustaka

Buku:

- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2007 (Ed. 2, Cet. 2). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Djaali, 2009 (Cet. Ke-4). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Latan, Hengky. 2012. *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Alfabeta.
- Murwani, Santosa. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmiah [disampaikan pada perkuliahan Metodologi Penelitian]*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Newstrom, John. W. 2007 (12^{Ed}). *Organizational Behavior Human Behavior at Work*. Boston: McGraw-Hill.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SEM Menggunakan Amos*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010 (Cet. Ke-5). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2006 (8th Ed.). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Sudiono; Triyo Supriyatno & Moh. Padli. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipasi Di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal:

- Amalia, Ainna. 2011. *Kecerdasan Emosi, Self Regulated Learning Dan Prestasi Akademik Mahasiswa* 11(02) 2011: 263.
- Arjanggi, Ruseno. 2011. "Sikap Terhadap Materi Belajar Berbasis Komputer dan Interaksi Dosen-Mahasiswa sebagai Prediktor Student Active Learning di Perguruan Tinggi." *e-Indonesia Initiative* 2011 (eII2011).
- Desyanti dan Anna Armeini R. 2007. "Self regulation learning pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Jakarta." 7 7, 8 Oktober 2007: 13.
- Latipah, Eva. 2010. "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis." 10(1), Juni 2010: 111-112.
- Maharani, Anita. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas Tentang Penilaian Keyakinan Motivasi Dan Pembelajaran Regulasi Sendiri Pada Mahasiswa Manajemen Di Pertemuan Pertama Perkuliahan." 10(4) Desember 2010: 279.
- Rumiani. 2006. "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa." 6(2) Desember 2006.
- Wulandari, Ayu & Zainal Habib. 2011. "Hubungan antara Self Regulation dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa." 11(02) 2011: 276-277.

Tesis:

Saprie HB. 2004. "Motivasi Berprestasi Siswa Suatu Studi Pada Siswa Kelas Iii Sltp Negeri Di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat." *Tesis*. MPEP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Jakarta.

Internet:

<http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210700010/6091APT-22.pdf>.

Damayanti, Tri. 2011. "Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning dan Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh." <http://maswito1969.files.wordpress.com/2011/06/penelitian-kemandirianbelajar-damayanti1.pdf>.

Daulay, Siti Fani & Fasti Rola. "Perbedaan Self regulated learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja." <http://Repository.usu.ac.id/handle123456789/30143>.

Husna, Aftina Nurul. 2012. "Motivasi dalam Proses Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi." [21 Oktober, 2012]. <http://aftinanurulhusna.wordpress.com/2012/10/21/motivasi-dalam-prosesregulasi-diri-mahasiswa-berprestasi/>.

Maentiningasih, Desiani. 2008. "Hubungan antara Secure Attachment dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja." http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10509046.pdf.

Masril. 2011. "Konseling Regulasi-disi Berbasis Teori Pilihan (Suatu Telaahan Teoritis Praktis dan Peluang Implementasinya bagi Persiapan Karir Siswa di Sekolah)." http://fip.unp.ac.id/bk/impact/12.Masril_Tanjung_Konseling_Regulasi_Diri.pdf.

Samsul. 2010. "Peran motivasi dalam mengembangkan regulasi diri dan karakteristik dalam pembelajaran. [Tugas akhir psikologi pendidikan]." <http://luluasegaf.files.wordpress.com/2010/12/tugas-akhir-psikologi-profsamsul.docx>.

Subowo, Edy & Nuke Martiarini. "Hubungan antara Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan." http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=104:hubungan-antara-harga-diri-remaja-dengan-motivasi-berprestasipada-siswa-smk-yosonegoro-magetan&catid=68:nomor-01-februari-2009.

Suci, Rema Rahma. 2012. "Perbedaan self regulation pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja." <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/51083448.pdf>.

Tamar, Muhammad & Lellah Rahim. "Membangun Motivasi Dalam Diri." <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/30/4%20MD-04-Membangun%20Motivasi%20Dalam%20Diri.pdf?sequence=1>.

Uteri Sumarmo. 2011. "Kemandirian Belajar : apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik." <http://esloromath.blogdetik.com/files/2011/09/kemandirian-belajar-mat-des-06-new.pdf>.

Wahyudi. "Memahami Motivasi Berprestasi Siswa." <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/210/203>.

Yulinawati, Irma; Sri Hartati & Dian Ratna Sawitri. Self-Regulated Learning Mahasiswa Fast Track. http://eprints.undip.ac.id/11134/1/Jurnal_SRL_Mahasiswa_Fast_Track.pdf.